

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra merupakan karya seni yang imajinatif sehingga ia harus diciptakan dengan suatu daya kreativitas. Kreativitas itu tidak saja dituntut dalam upaya melahirkan pengalaman batin dalam bentuk karya sastra, tetapi lebih dari itu, yakni harus pula kreatif dalam memilih unsur-unsur terbaik dari pengalaman hidup manusia yang dihayatinya.

Pada umumnya, setiap karya sastra memiliki dua unsur yang berpengaruh dalam membangun karya sastra tersebut, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Yang dimaksud dengan unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri atau unsur-unsur yang secara langsung membangun cerita. Unsur-unsur yang dimaksud misalnya, tema, plot, latar, penokohan, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

Sedangkan yang dimaksud ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi karya sastra tersebut atau dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian didalamnya. Unsur-unsur ekstrinsik tersebut adalah kebudayaan, sosial, psikologis, ekonomi, politik, agama dan lain-lain yang mempengaruhi pengarang dalam karya yang ditulisnya. Berbicara tentang psikologis tokoh dalam suatu karya sastra berarti kita berbicara unsur ekstrinsik dari karya sastra tersebut.

Psikologi secara umum dapat didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang berfokus pada perilaku dan berbagai proses mental serta bagaimana perilaku dan berbagai proses mental ini dipengaruhi oleh kondisi mental organisme, dan lingkungan eksternal (Carole Wade & Carol Tavis, 2007:3).

Menurut Endraswara (2011:96), psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing.

Sastra dalam pandangan psikologi adalah cermin sikap dan perilaku manusia. Sikap dan perilaku hakikatnya adalah pantulan jiwa. Analisis kejiwaan dapat dilihat lewat sikap dan perilaku. Oleh karena itu, membaca sikap dan perilaku dalam sastra, peneliti akan mampu memahami gejolak jiwa manusia.

Peristiwa kejiwaan ketika menggerutu, meratap, melamun, menangis, menghindari kenyataan yang tidak menyenangkan, berteriak histeris, membanting pintu dan menutup diri sehabian di dalam kamar, mencabik-cabik baju, meremas kertas, duduk berkhayal dan membunuh diri serta melukai orang lain, dan lain-lain, merupakan wujud perilaku yang berhubungan dengan aspek psikologi. Pemahaman manusia dalam sastra akan lengkap apabila ditunjang oleh psikologi, begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti bahwa teori penelitian psikologi sastra jelas merupakan gabungan dari teori sastra dan teori psikologi. Hukum-hukum psikologi dicocokkan dengan teori sastra, sehingga membentuk kerangka analisis. Namun yang perlu dicermati oleh peneliti sastra adalah yang paling dominan dari kajian karya sastra itu sendiri. Karena psikologi hanya sebagai alat bantu untuk mengungkapkan perilaku manusia yang ada di dalam karya sastra.

Karya sastra dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokohnya. Secara spesifik, kajian psikologi tokoh dalam sebuah novel yaitu menganalisis fenomena kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan lingkungan. Tokoh yang menjadi tumpuan penelitian psikologis sastra, berarti perlu diidentifikasi.

Manusia merupakan individu yang berbeda dengan individu lainnya. Setiap individu mempunyai watak, temperamen, pengalaman, pandangan dan perasaan sendiri yang berbeda dengan lainnya. Namun demikian, manusia hidup tidak lepas dari manusia lain. Pertemuan antar manusia yang satu dengan manusia yang lain tidak jarang menimbulkan konflik, baik konflik antara individu, kelompok maupun anggota kelompok serta antara anggota kelompok yang satu dan anggota kelompok lain. Karena sangat kompleksnya, manusia juga sering mengalami konflik dalam dirinya atau konflik batin sebagai reaksi terhadap situasi sosial di lingkungannya. Dengan kata lain, manusia selalu dihadapkan pada persoalan-persoalan hidup.

Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh sebagai pemegang peran atau pelaku alur. Melalui perilaku tokoh-tokoh yang ditampilkan inilah seorang pengarang melukiskan kehidupan manusia dengan problem-problem atau konflik-konflik yang dihadapinya, baik konflik dengan orang lain, konflik dengan lingkungan, maupun konflik dengan dirinya sendiri.

Karya sastra selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter sehingga karya sastra juga menggambarkan kejiwaan manusia, walaupun pengarang hanya menampilkan tokoh itu secara fiktif namun karya sastra selalu terlibat dalam segala aspek hidup dan kehidupan, tidak terkecuali ilmu jiwa atau psikologi.

Hal ini tidak terlepas dari pernyataan yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya terdiri atas jiwa dan raga. Maka penelitian yang menggunakan pendekatan psikologi terhadap karya sastra merupakan bentuk pemahaman dan penafsiran karya sastra dari sisi psikologi. Alasan ini diperkuat dengan pendapat Jatman (dalam Endraswara, 2011:97) bahwa karya sastra dan psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama untuk mempelajari keadaan kejiwaan orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut riil, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif.

Psikologi sastra tidak bermaksud memecahkan masalah psikologis. Namun secara definitif, tujuan psikologi sastra ialah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Psikologi lahir untuk mempelajari kejiwaan manusia yang menjadi objek penelitian psikologi. Dalam sebuah karya sastra, tokoh yang diciptakan oleh pengarang memiliki aspek-aspek kejiwaan yang dapat terungkap melalui perilaku tokoh. Karya sastra yang berupa novel lebih panjang dan terperinci dalam penggambaran tokohnya, oleh karena itu kejiwaan yang ada dalam novel lebih kental pula.

Oleh karena itu, peneliti tertarik menganalisis novel "Pengantin Surga" karya Nizami Ganjavi karena dalam novel ini tokoh utamanya yaitu Laila dan Qays (Majnun) sangatlah menarik untuk dikaji dari bidang ilmu psikologi. Tentunya tetap dalam naungan teori sastra, bukan ilmu psikologi murni. Sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam psikologi yang ada dalam tokoh utama novel ini. Selain itu, novel ini adalah novel terkenal di jagad internasional. Bahkan bisa dibilang sebagai novel roman terlaris dan fenomenal sepanjang sejarah prosa. Kekuatan novel ini salah satunya terletak pada penderitaan batin yang dialami oleh tokoh Qays dan Layla sebagai dua tokoh utama yang disebabkan oleh cinta.

B. Permasalahan

1. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini yaitu kajian tokoh utama dalam novel “Pengantin Surga” karya Nizami Ganjavi melalui studi psikologis. Kisah cinta Qays kepada Layla sebagai tokoh utama dalam novel tersebut bukanlah seperti kisah cinta manusia biasa. Melainkan ada kisah cinta yang menarik untuk diteliti dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

2. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini telah disebutkan dalam deskripsi di atas, maka untuk menganalisis permasalahan tersebut peneliti perlu memberikan batasan-batasan agar penelitian tersebut tidak menyimpang dari masalah yang diangkat sehingga pembahasan ini lebih rinci dan detail untuk memperoleh hasil analisis yang teliti dan mendalam. Dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu hanya meliputi kajian tokoh utama dalam novel “Pengantin Surga” karya Nizami Ganjavi melalui studi psikologis.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian dalam skripsi ini dapat dirumuskan suatu masalah yaitu:

a. Rumusan Umum

Secara umum rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kajian tokoh utama dalam novel Pengantin Surga karya Nizami Ganjavi melalui studi psikologis?”.

b. Rumusan Khusus

Dari rumusan masalah umum di atas, peneliti menjabarkan beberapa rumusan masalah secara khusus yang mendasari peneliti melakukan penelitian yaitu :

- 1) Bagaimana bentuk gangguan psikologis yang dialami tokoh utama dalam novel “Pengantin Surga” karya Nizami Ganjavi?
- 2) Apa penyebab tokoh utama mengalami gangguan psikologis dalam novel “Pengantin Surga” karya Nizami Ganjavi?
- 3) Bagaimana akibat yang ditimbulkan oleh gangguan psikologis tokoh utama dalam novel “Pengantin Surga” karya Nizami Ganjavi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana kajian tokoh utama dalam novel “Pengantin Surga” karya Nizami Ganjavi melalui studi psikologis.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan dan menjelaskan kajian tokoh utama dalam novel “Pengantin Surga” karya Nizami Ganjavi melalui studi psikologis dengan rincian sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk gangguan psikologis tokoh utama dalam novel “Pengantin Surga” karya Nizami Ganjavi.
- b. Menjelaskan penyebab tokoh utama mengalami gangguan psikologis dalam novel “Pengantin Surga” karya Nizami Ganjavi.
- c. Memaparkan akibat yang ditimbulkan oleh gangguan psikologis tokoh utama dalam novel “Pengantin Surga” karya Nizami Ganjavi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan wawasan pengetahuan tentang kajian tokoh utama dalam novel "Pengantin Surga" karya Nizami Ganjavi melalui studi psikologis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di samping dapat memberikan manfaat teoretis juga diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis yaitu bagi penikmat sastra, peneliti itu sendiri dan peneliti yang lain.

a. Bagi penikmat sastra

Sebagai bahan tambahan untuk memperoleh pengetahuan kesusasteraan tentang kajian tokoh utama dalam novel "Pengantin Surga" karya Nizami Ganjavi melalui studi psikologis.

b. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk mengembangkan wawasan keilmuan serta dapat memahami aspek-aspek kejiwaan dalam sebuah karya sastra dan sebagai bahan teoretis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan bahan yang dikaji.

c. Bagi ilmu pengetahuan

Dengan adanya kajian penelitian ini, dapat menjadi tambahan bagi khazanah keilmuan. Selain itu juga sebagai langkah awal untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan acuan dalam perkembangan karya sastra khususnya novel.

E. Definisi Operasional

1. Kajian adalah proses rasionalisasi dan pembuktian empirik terhadap kepercayaan/ketidakpercayaan menjadi pemahaman/ilmu pengetahuan (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1984:433).
2. Tokoh adalah pelaku yang memainkan sebuah cerita. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel dan sangat menentukan perkembangan alur secara keseluruhan (<http://kangjang.blogspot.com/2011/04/karya-sastra.html>).
3. Novel adalah karya sastra yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari tokoh cerita, dimana kejadian-kejadian itu menimbulkan pergolakan batin yang mengubah perjalanan nasib tokohnya (Jassin dalam Zulfahnur, 1996:67) (<http://nesaci.com/jenis-dan-pengertian-novel/>).
4. Psikologi secara umum dapat didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang berfokus pada perilaku dan berbagai proses mental serta bagaimana perilaku dan berbagai proses mental ini dipengaruhi oleh kondisi mental organisme, dan lingkungan eksternal (Carol Wade & Carol Tavris, 2007:3).
5. Novel "Pengantin Surga" merupakan novel karangan Nizami Ganjavi yang diterbitkan kembali pada tahun 2012 oleh Dolphin dengan tebal 250 halaman.